

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BELAJAR MATEMATIKA
BAGI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**



**Disusun Oleh :
QURROTUL 'AIN
A 410 100 014**

**PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Sumardi, M.Si
NIP/NIK : 0008035301

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan
hasil skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Qurrotul 'Ain
NIM : A 410 100 014
Program Studi : FKIP Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika Bagi
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2014
Pembimbing

Dr. Sumardi, M.Si
NIP/NIK: 0008035301

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BELAJAR MATEMATIKA
BAGI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN 2013/2014**

Oleh:

Qurrotul 'Ain¹, Sumardi²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, ainionaon@gmail.com

²Dosen Pendidikan Matematika, s_mardi15@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa kelas VII SMP yang meliputi aspek mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan ide dalam matematika, bekerjasama dalam kelompok. Jenis dari penelitian ini, yaitu kualitatif berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu *Course Review Horay*. Subjek yang menerima tindakan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Keabsahan data diuji dengan triangulasi penyidik. Teknik analisis data secara diskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan komunikasi belajar siswa dari keempat aspek, yaitu (1) siswa yang mampu mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 9,36% dan setelah tindakan menjadi 62,5%, (2) siswa yang mampu menjawab pertanyaan sebelum tindakan 15,62% dan setelah tindakan menjadi 71,87%, (3) siswa yang mampu mengajukan ide dalam matematika sebelum tindakan 15,62% dan setelah tindakan menjadi 65,62%, (4) siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sebelum tindakan 31,25% dan setelah tindakan menjadi 78,12%. Adanya peningkatan dari keempat aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: *Course Review Horay*; *Kemampuan Komunikasi*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal, banyak mencakup seluruh lapisan kehidupan, akan tetapi banyak peserta didik yang menganggapnya mata pelajaran yang sulit dan tidak jarang yang enggan untuk menyukainya. Padahal matematika memegang peran yang penting dalam kesuksesan belajar yang mengajarkan untuk berpikir logis, analitik, kritis dan inovatif. Bagian dalam matematika yang terpenting adalah bagaimana matematika itu dikomunikasikan.

National Center Teaching Mathematics (NCTM), kemampuan komunikasi memberikan manfaat pada siswa diantaranya, 1) memodelkan situasi dengan lisan, tertulis, gambar, grafik, dan secara aljabar, 2) merefleksi dan mengklarifikasi dalam berpikir mengenai gagasan matematika dalam berbagai situasi, 3) mengembangkan pemahaman terhadap gagasan-gagasan matematika termasuk peranan definisi-definisi dalam matematika, 4) menggunakan keterampilan membaca, mendengar, dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi gagasan matematika, 5) mengkaji matematika melalui konjektur dan alasan yang meyakinkan, 6) memahami nilai notasi dan peran matematika dalam pengembangan gagasan matematika. (<http://setiawan-pendidikanmatematika.blogspot.com/2011/04/standar-proses-pembelajaran-matematika.html>)

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat untuk proses penyusunan pikiran dan menghubungkan gagasan satu dengan yang lain. Komunikasi matematika merupakan suatu peristiwa saling hubungan atau dialog yang terjadi dalam lingkungan kelas sehingga menjadi pengalihan pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari di kelas secara tertulis maupun lisan. (Asikin, 2001: 1)

Kondisi awal yang dialami SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah rendahnya komunikasi belajar matematika. Kemampuan komunikasi hanya dimiliki beberapa siswa saja. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya komunikasi belajar matematika karena guru masih menjadi informan utama bagi siswa untuk belajar, siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, kurang bervariasi strategi pembelajaran dari guru untuk diterapkan saat proses pembelajaran, kurangnya ketepatan waktu pada saat pembelajaran, tidak adanya siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga ketika evaluasi banyak dari mereka yang belum paham materi, guru belum mengaplikasikan konsep matematika pada kehidupan nyata.

Penelitian Akhmad Subchi Latif (2012) tentang peningkatan minat dan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Course Review Horay*, bahwa siswa mengalami peningkatan dalam minat dalam pembelajaran matematika. Adanya peningkatan minat belajar dengan strategi pembelajaran *Course Review Horay* membawa dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian Intan Ratnafuri Hardiyanti (2011) tentang peningkatan kemampuan komunikasi dengan strategi pembelajaran *Role Play*. Kemampuan mengajar guru dapat ditemukan kendala-kendala yang berpengaruh pada tingkat kemampuan komunikasi siswa yang beragam dalam pembelajaran matematika. Kendala tersebut dapat diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran *Role Play* dengan peningkatan dari sebelum penelitian 30% menjadi 84% pada siklus II.

Fatia Fatimah (2012) tentang pemberian metode *Problem Based Learning* untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah, didapatkan bahwa metode *Problem Based Learning* lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan kurang tepat untuk kemampuan komunikasi matematis.

Laura McLeman (2012) tentang bahasa dan matematika dalam bahasa inggris terhadap konsepsi calon guru, bahwasannya siswa ketika dalam pembelajaran matematika untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap matematika sangatlah sulit dibutuhkan pemilihan bahasa inggris yang tepat. Seorang calon guru yang mempunyai kemampuan matematika dan kemampuan bahasa mumpunilah yang bisa membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Insaf George Salameh Al Rabadi, dkk (2013) tentang pembelajaran yang konvensional ceramah membuat siswa menjadi pasif dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya seperti dengan pendekatan kelompok, siswa bisa menjadi lebih ingin tahu dan bersosialisasi dengan kelompoknya.

Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung bahwa pembelajaran matematika perlu adanya peningkatan. Selain itu dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa yang dapat dilakukan dengan model, metode atau strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika dengan strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi positif dalam pembelajaran dan menyenangkan. Karena dalam pembelajaran ini apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” atau yel-yel yang mereka sukai dan telah disepakati oleh anggota kelompoknya.

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Course Review Horay* yaitu pembelajarannya menarik mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, siswa dapat menerima dan mengeluarkan pendapat, pembelajaran tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak membosankan, dan melatih kerjasama antara siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat hipotesis tindakan yang terumuskan, yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Dapat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2013/2014. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 7) penelitian adalah satu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru lain yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru matematika, kepala sekolah, dan peneliti. Penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus-menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, kondisional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di SMP. Peneliti bersama guru matematika berupaya memperoleh pencapaian yang efektif, sehingga melakukan tindakan yang berulang-

ulang untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa. Guru matematika dilibatkan dalam dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, evaluasi, dan penyimpulan.

Penelitian dilaksanakan pada minggu kedua bulan Oktober 2013 hingga minggu keempat bulan Februari 2014 yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. subjek yang dikenakan tindakan, yaitu siswa kelas VIIF sebanyak 32 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas bersifat diskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, sedangkan sumber data sekunder berupa data dokumentasi. Pengambilan data dapat dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan metode tes. Metode observasi menurut Sugiyono (2011: 145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpul data yang sangat efektif dalam melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Metode observasi digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan komunikasi belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

Catatan lapangan merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran yang tidak teramati dalam lembar observasi. Hasil catatan dapat berupa hasil belajar siswa dan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), di dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peneliti menggunakan metode tes untuk mengukur peningkatan kemampuan komunikasi belajar.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 207) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Pengumpulan data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa komentar peneliti yang berbentuk catatan kecil. Dari catatan diskriptif ini kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar ataupun penafsiran peneliti dari fenomena yang dijumpai di lapangan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Reduksi data dilakukan terus-menerus selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika yang dipandang penting berkaitan dengan pokok persoalan. Penyajian data disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks diskriptif naratif dan juga dapat berbentuk tabel maupun grafik.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 207), upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi tim peneliti.

Keabsahan data menurut Sukmadinata (2010: 104) dapat dilakukan melalui observasi secara terus menerus, triangulasi sumber, metode dan peneliti lain, pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan pengecekan frekuensi. Dalam penelitian ini, validitas data dilakukan dengan observasi terus menerus dan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moloeng, 2008: 330). Dalam penelitian ini, kevalidan data dilakukan dengan triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti dan pengamat lainnya. Pemanfaatan pengamat lainnya diantaranya guru matematika dan kepala sekolah yang dapat mengurangi ketidakakuratan dalam pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa. Pada siklus I kemampuan komunikasi

siswa hanya sedikit mengalami peningkatan terlihat masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun menyampaikan ide dalam matematika. Pada siklus II siswa mulai berani untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya, kemudian siklus III siswa mulai termotivasi dandan siswa lainnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya hal ini terlihat hampir sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide dalam matematika maupun berdiskusi kelompok.

Tabel 1 Data Hasil Penelitian

Aspek	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kemampuan komunikasi siswa				
a. Siswa yang mampu mengajukan pertanyaan	3 siswa (9,36%)	6 siswa (18,75%)	12 siswa (37,5%)	20 siswa (62,5%)
b. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan	5 siswa (15,62%)	8 siswa (25%)	15 siswa (46,87%)	23 siswa (71,87%)
c. Siswa yang mampu menyampaikan ide dalam matematika	5 siswa (15,62%)	12 siswa (28,12%)	18 siswa (56,25%)	21 siswa (65,62%)
d. Siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok	10 siswa (31,25%)	14 siswa (43,75%)	20 siswa (62,5%)	25 siswa (78,12%)

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan penelitian dari kolaborasi antara peneliti dan guru matematika yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan kondisi kelas sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

Untuk pemecahan permasalahan

Bagaimana Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2013/2014?

Hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru matematika serta kepala sekolah. Peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menerapkan

strategi pembelajaran *Course Review Horay*. Sebagai tindak lanjut kepala sekolah menganjurkan guru matematika yang ditunjuk untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran tersebut.

Menurut Pribadi (2009: 10), pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika, pembelajaran diselenggarakan secara kelompok dan sangatlah menarik seperti dalam permainan setiap kelompok harus bersaing untuk mendapatkan tanda \surd agar bisa berteriak hore atau yel-yel kesepakatan dari kelompok. Dalam prosesnya setiap siswa dituntut aktif untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide dalam matematika, dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Awal proses pembelajaran yang sebelumnya siswa tidak banyak melakukan aktifitas peningkatan kemampuan komunikasi, guru memulai memberi motivasi siswa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan. Secara tidak langsung siswa yang lain juga merasa nantinya akan diberi pelayang oleh guru, tak heran setelah berjalannya siklus banyak dari siswa yang mempersiapkan buku lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru dengan mudah memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Karena siswa harus memperbanyak tanda \surd agar membentuk garis vertikal atau horizontal untuk dapat meneriakkan hore atau yel-yel mereka, maka tak heran banyak siswa yang harus menyelesaikan permasalahan dan harus berdiskusi dengan kelompoknya.

Peranan guru dalam pembelajaran diantaranya pengkondisian pada saat siswa masuk kelas harus siap untuk menerima pembelajaran, pembagian waktu saat pemecahan masalah berlangsung, juga pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dari kelompoknya guru membenarkan bagian yang siswa belum paham. Pendapat guru matematika terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu pembelajaran berlangsung menarik. Banyak siswa yang berinisiatif untuk meningkatkan kemampuannya dengan berani

mengacungkan tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan ide dalam pengerjaan permasalahan. Juga hampir pada setiap siswa di kelompok terbiasa untuk berkerjasama/berdiskusi dengan kelompoknya sendiri.

Untuk pemecahan permasalahan

Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Dapat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2013/2014?

Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Course Review Horay* menyatakan adanya peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Guru menerapkan strategi tersebut dengan tujuan agar proses pembelajaran banyak melibatkan siswa, lebih menarik dan berkesan bagi siswa.

Berkaitan dengan materi Perbandingan dan Skala, guru bisa memberi umpan siswa misalnya dengan menyebutkan contoh perbandingan yang ada di lingkungan sekitar. Diharapkan setiap siswa mampu untuk memahami pembelajaran yang berlangsung dan juga ketika siswa menyebutkan contoh tersebut secara tidak langsung siswa dapat mengingat dengan sendirinya.

Keterlibatan siswa pada setiap pembelajaran menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kemampuan komunikasi. Terbukti dalam data observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh data, terdapat 3 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan, 5 siswa yang mampu menyampaikan ide dalam matematika, dan 10 siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan data tersebut, menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematika masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton, dalam pembelajaran keterlibatan siswa masih kurang, dan masih banyak siswa yang belum tahu arti penting dalam setiap pembelajaran yang disampaikan.

Peningkatan kemampuan komunikasi dengan penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay* yang dilakukan oleh peneliti dan guru matematika diselenggarakan dalam 3 siklus. Pelaksanaan siklus I ada peningkatan kemampuan komunikasi matematika terdapat 6 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan, 9 siswa yang mampu mengajukan ide matematika, dan 14 siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok. Dalam pelaksanaan siklus I

masih terdapat kekurangan dan hasil yang dicapai belum maksimal, sehingga diadakan kembali penelitian siklus II.

Pelaksanaan penelitian siklus II mengalami peningkatan kemampuan komunikasi hal ini terlihat dengan sebanyak 12 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, 15 siswa yang mampu menjawab pertanyaan, 18 siswa yang mampu mengajukan ide dalam matematika, dan 20 siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok. Peningkatan ini cukup berarti namun belum memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu maka peneliti dan guru matematika mengadakan tindakan siklus III guna pematapan hasil.

Pada siklus III peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa, yaitu sebanyak 20 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, 23 siswa yang mampu menjawab pertanyaan, 21 siswa yang mampu mengajukan ide matematika, dan 25 siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok. Peningkatan ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hal ini terjadi karena setiap siswa sudah memulai tahu akan arti penting dalam pembelajaran. Ketiga siklus penelitian peningkatan yang terjadi pada kemampuan komunikasi matematika siswa merangkak naik yang berarti ketercapaian pada setiap indikator-indikator tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru matematika, dan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Course Review Horay* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika, disimpulkan: perbaikan dalam proses pembelajaran guru matematika hendaknya peranan guru tidak mendominasi pada saat pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting karena setiap siswa secara tidak langsung mengingat apa yang telah mereka lakukan; Kemampuan komunikasi matematika siswa meningkat dalam hal kemampuan mengajukan pertanyaan. Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I hanya 6 siswa (18,75%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 12 siswa (37,5%), dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 20 siswa (62,5%); Kemampuan komunikasi matematika siswa meningkat dalam hal kemampuan menjawab pertanyaan. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan pada siklus I hanya 8 siswa (25%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 15 siswa (46,87%), dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 23 siswa

(71,87%); Kemampuan komunikasi matematika siswa meningkat dalam hal kemampuan menyampaikan ide dalam matematika. Kemampuan siswa menyampaikan ide dalam matematika pada siklus I hanya 9 siswa (28,12%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 18 siswa (56,25%), dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 21 siswa (65,62%); Kemampuan komunikasi matematika siswa meningkat dalam hal kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok pada siklus I hanya 14 siswa (43,75%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa (62,5%), dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 25 siswa (78,12%).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rabadi, Insaf G. Salameh, dkk. 2013. "The Effect of Using Approach on Science Achievement and Scientific Attitudes Among Jordanian Basic Stage Student." *Journal of Education and Practice/Vol.4 No.20*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, M. 2001. *Komunikasi Matematika dalam RME*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Fatimah, Fatia. 2012. "Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemecahan Masalah Melalui *Problem Base Learning*." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan/No.20*.
- Hardiyani, Intan Ratnafuri. 2011. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Role Play* Bagi Siswa Kelas III Semester Genap SD Negeri Banyuwangi 2 Surakarta." *Skripsi*. Surakarta: FKIP Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latif, Akhmad Subchi. 2012. "Peningkatan Minat dan Hasil belajar Matematika Lingkaran melalui Strategi Pembelajaran *Course Review Horay*." *Skripsi*. Surakarta: FKIP Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2008. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan (2011). *Standar Proses Pembelajaran Matematika*. ([http://setiawan-pendidikanmatematika.blogspot.com/2011/04/standar-proses-pembelajaran matematika.html](http://setiawan-pendidikanmatematika.blogspot.com/2011/04/standar-proses-pembelajaran-matematika.html)), diakses tanggal 07 Nopember
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. : Remaja Rosdakarya.